

LITERASI INFORMASI PENGELOLA KOMUNITAS SAHABAT ILMU JAMBI BERDASARKAN STANDAR IFLA

Rio Gusma Hendra

Wenny Dastina

Muhammad Rum

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

riogusmahendra08@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine how the ability of Jambi Friends of the Community of Friends in accessing, evaluating and using information. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach and data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used: data reduction, data presentation, drawing conclusions and data triangulation. Based on the results of the analysis and research findings, the ability of the Jambi Sahabat Community Community Managers to access information based on the IFLA standard is said to be Expert, because it is seen from the manager's ability to define information needs and to trace information through various sources, such as people who are experts in their fields, from print media: books and newspapers, electronic media: television and mobile phones. The ability of the Friends of the Jambi Friends of the Community in evaluating information based on the IFLA standard is said to be Expert, because it is seen from the ability of the manager to assess information and manage information obtained through clear sources of information, such as books, and internet media, as well as sources from internal community discussions. The ability of the Jambi Friends of the Sahabat Community Community to use information based on the IFLA standard can be said to be Expert, seen from the manager's ability to use information and communicate information directly in the form of discussion, and indirectly as well as convey information with a simpler and easier to understand delivery.

Keywords: Information Literacy, Community, IFLA Standards

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman pada abad ke 21 ini kemajuan teknologi sangatlah berkembang pesat. Dengan kemajuan era teknologi membuat banjir informasi sehingga informasi dapat di peroleh dimana saja dan kapan saja.

UNESCO memberikan definisi mengenai literasi informasi bahwa:

Information literacy encompasses knowledge of one's information concerns and needs, and ability to identify, locate, evaluate, organize, and effectifelly create, use and communicate information to address issues or problems TA hand; it is a prerequisite for participating effectively in the information society, and is part of the basic human right of life long learning (Sudarmono, 2009: 130).

UNESCO mendefenisikan literasi informasi adalah pemahaman seseorang terhadap informasi yang dibutuhkan dan kemampuan yang dimiliki dalam mengidentifikasi, evaluasi, menemukan, mengorganisasikan dan menggunakan informasi tersebut secara efektif untuk membantu menjawab masalah isu-isu sosial yang lebih luas.

Hasil Survei *UNESCO* Pada 2011 Menunjukkan indeks tingkat membaca Masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen (%) artinya, hanya ada satu orang dari 1000 penduduk yang mau membaca buku secara serius (tinggi). Pada Maret 2016 lalu, *Most Lierate Nations in the World*, malah merilis pemeringkatan literasi internasional. Dalam pemeringkatan tersebut indonesia berada diurutan ke-60 dari 61 Negara (Maharani, Republika, Diakses 7 November 2019).

Mencermati data di atas rendahnya literasi bangsa menjadi persoalan serius dan memerlukan penanganan khusus untuk melancarkan jalan indonesia menjadi negara maju. Setakat ini literasi tidak lagi hanya dipahami sebagai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Tetapi sebagai cakupan hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan. Warga yang literat dan kehidupan yang berkualitas merupakan ciri negara maju. Hanya dengan meningkatkan literasi warganya Indonesia akan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mampu bersanding dengan negara-negara maju. Oleh karena itu, pelibatan publik dalam setiap kegiatan literasi menjadi sangat penting untuk memastikan dampak positif dari gerakan peningkatan daya saing bangsa.

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4 yakni berbunyi "...mencerdaskan kehidupan bangsa" telah dilaksanakan oleh pemerintah salah satunya ialah mendirikan perpustakaan. Keberadaan Perpustakaan ataupun rumah baca untuk meningkatkan kegemaran membaca diatur pula dalam Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pasal 48 sampai dengan pasal 51 yaitu disebut dengan istilah pembudayaan kegemaran membaca, yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak seperti keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat dengan jelas disebutkan yaitu melalui penyediaan sarana perpustakaan ditempat-tempat umum yang mudah dijangkau, murah dan bermutu. Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca. Untuk melaksanakan program tersebut diperlukan adanya kerjasama antara perpustakaan dengan beberapa pemangku kepentingan seperti pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk dapat memberikan perhatiannya dengan memfasilitasi dan mendorong pelaksanaan program tersebut.

Perpustakaan komunitas pada umumnya didirikan ditengah masyarakat dan memiliki berbagai nama. Para pendiri perpustakaan komunitas biasanya enggan menamakan perpustakaan mereka dengan nama "perpustakaan" hal ini dikarenakan alasan ingin menghilangkan kesan kaku pada istilah tersebut. Sehingga muncul istilah taman baca, rumah baca, rumah belajar, sanggar belajar dan sebagainya.

Keberadaan Perpustakaan Komunitas adalah berfungsi sebagai tempat pembelajaran masyarakat, sumber informasi, sarana hiburan, dan pemanfaatan waktu luang yang bermanfaat. Dari fungsi ini terpancar manfaat perpustakaan komunitas dalam menumbuhkan minat, kecintaan, serta kegemaran membaca dan belajar, sehingga dapat memperkaya pengetahuan, wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan, pemahaman norma dan aturan, sekaligus juga dalam hal-hal pemberdayaan masyarakat.

Sahabat Ilmu Jambi merupakan salah satu komunitas yang ada di Provinsi Jambi, kehadiran komunitas ini khususnya dalam ranah literasi berperan penting dalam meningkatkan minat baca serta menambah wawasan bagi masyarakat Provinsi Jambi.

Dalam melaksanakan kegiatan, Komunitas Sahabat Ilmu Jambi ternyata memiliki berbagai bidang-bidang kegiatan seperti: pendampingan, Taman baca, Sosial dan Entrepreneur. Metode yang dilaksanakan dalam setiap bidang pun berbeda-beda, seperti halnya pada bidang pendampingan yang di laksanakan pada SD 208 Buluran, metode-metode pembelajarannya meliputi membaca-menulis-menghitung (calistung), metode Eduwisata dan metode Prakarya. Tidak hanya pada bidang pendampingan ternyata metode pembelajaran berbeda pula pada bidang taman baca, pada bidang ini pengelola tidak hanya menyediakan fasilitas membaca kepada masyarakat namun juga mengadakan event pembelajaran seperti Anak Pintar Rhamadhan, dan bedah buku. Sama halnya pada bidang sosial dan entrepreneur metode yang dilakukan pun berbeda pula namun untuk bidang ini sendiri biasanya lebih bersifat situasi dan kondisi yang sedang terjadi di kalangan masyarakat. Untuk internal Komunitas sendiri biasanya para pengelola akan melakukan diskusi komunitas dan melakukan diskusi dengan komunitas-komunitas lain yang ada di Provinsi Jambi (Wawancara pada tanggal 26 September 2019).

Berdasarkan pengamatan dilapangan, dengan melihat keaktifan Komunitas Sahabat Ilmu Jambi dalam menjalankan kegiatannya tidak lepas dari usaha-usaha keras anggota komunitas. Kekreatifitasan dalam memilih informasi serta jeli akan kondisi atau isu yang sedang berkembang di kalangan masyarakat membuat komunitas ini tetap eksis serta selalu dapat mengembangkan kegiatan Komunitasnya di tengah kehidupan masyarakat.

Dengan pengamatan diatas apakah literasi yang digunakan oleh Pengelola Komunitas Sahabat Ilmu Jambi berdasarkan dengan Standar IFLA (*International Federations Of Library Associations and Institutions*). Maka dari itu membuat peneliti tertarik untuk menelitian yang berjudul “LITERASI INFORMASI PENGELOLA KOMUNITAS SAHABAT ILMU JAMBI BERDASARKAN STANDAR IFLA (*International Federations of Library Associations and Instotutions*).”

DEFENISI LITERASI INFORMASI

Istilah literasi informasi dibentuk oleh dua padanan kata yaitu literasi dan informasi. Literasi berasal dari Bahasa Inggris *Literacy* yang berarti kemampuan untuk membaca dan menulis. Sedangkan informasi adalah data yang telah di proses menjadi bentuk yang bermakna bagi penerimanya dan sebuah kenyataan atau nilai pada saat ini atau tindakan atau keputusan yang akan datang (Suwarno, 2008:43). Literasi yang mengacu pada kemampuan membaca dan menulis tampaknya tidak sesuai lagi bila disandingkan dengan konteks kekinian di era teknologi dan informasi.

Lasa HS mendefenisikan literasi informasi disebut juga melek informasi yakni kesadaran akan kebutuhan informasi seseorang, mengidentifikasi, mengakses secara efektif efisien, mengevaluasi dan menggabungkan informasi secara legal kedalam pengetahuan dan mengkomunikasikan informasi itu. Dengan kesadaran ini akan mendukung perkembangan proses pembelajaran sepanjang hayat/ *long life education* (Lasa, 2009:190). Literasi informasi adalah suatu kemampuan belajar terus-menerus secara mandiri dan untuk berkomunikasi. Literasi informasi adalah serangkaian kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan kapan informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, memanfaatkan secara efektif, legal dan etis serta mengkomunikasikannya (Jesus, 2006:9).

Literasi informasi sebagai kemampuan mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif bukanlah merupakan keterampilan baru yang muncul sebagai tuntutan di era informasi. Konsep literasi informasi sebenarnya telah diartikan dan dilakukan sejak lama, dengan menggunakan istilah seperti *study*, *skills*, *research skills*, dan *library skills* yang cenderung dipakai dalam konteks penelitian (Ofet, 2013:16).

STANDAR LITERASI INFORMASI BERDASARKAN IFLA

Literasi informasi mengarahkan pengetahuan akan kesadaran dan kebutuhan seseorang, dan kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasi dan secara efektif menciptakan, menggunakan, mengkomunikasikan informasi untuk mencari solusi atau masalah yang didapati, juga merupakan persyaratan untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan merupakan hak asasi manusia untuk belajar sepanjang hayat. Dengan aneka batasan tersebut dan berbagai pengertian tentang literasi informasi maka standar kompetensi bagi literasi informasi juga berada antar negara.

Sebagai contoh, berikut ini adalah apa yang disarankan oleh IFLA dalam menguasai literasi informasi, standar Literasi informasi menjadi pembelajaran yang efektif yang meliputi 3 komponen dasar: akses, evaluasi, dan penggunaan.

Literasi informasi adalah kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi dalam berbagai format serta mampu memilih media yang digunakan, juga mencakup pengetahuan, sikap dan etika serta masalah sosial yang

menjadi informasi dan teknologi informasi(Eseinberg,2004:6). Beberapa penjelasan mengenai kemampuan seseorang dalam mencari informasi seperti menemukan, mengevaluasi dan menggunakan pada tabel berikut:

Tabel.2.1 Standar IFLA

NO.	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	INDIKATOR
1	Mengakses	Mendefenisikan kebutuhan informasi	a. Menemukan atau menggali informasi b. Mulai melakukan pencarian informasi
		Penelusuran informasi	a. Mengidentifikasi dan mengevaluasi sumber-sumber informasi potensial. b. Mengembangkan strategi-strategi pencarian informasi. c. Mengakses sumber-sumber informasi terpilih. d. Memilih dan menemukan informasi yang di butuhkan.
2	Mengevaluasi	Penilaian informasi	a. Menganalisis,memeriksa, menyaring informasi b. Memilih dan mengabungkan informasi. c. Mengevaluasi keakuratan dan hubungan dari informasi yang di temukan.
		Pengaturan informasi	a. Menentukan informasi-informasi yang baik dan paling berguna untuk digunakan
3	Menggunakan	Menggunakan informasi	a. Menemukan cara untuk mengkomunikasikan, menyajikan dan menggunakan informasi b. Mengaflikasikan informasi yang ditemukan.
		Mengkomunikasikan dan menggunakan informasi	a. Mengkomunikasikan pembelajaran dengan pengetahuan intelektual yang dimiliki b. Menggunakan pengetahuan yang relevan yang sesuai

			dengan standar c. Menggunakan standar penulisan diakui (Jesus, 2006:16-17).
--	--	--	--

Tingkatan dalam Literasi Informasi

Dalam rangka mengetahui sejauh mana kondisi umum tingkat kesadaran, pengetahuan dan keterampilan (*skill*) di bidang *Information Literacy* ini maka perlu adanya ukuran tingkatan kemampuan tersebut sehingga dapat dilakukan perbaikan di kemudian hari.

Gambaran *e-literacy*, secara konseptual dapat dikategorikan dalam enam kategori, berdasarkan konsep atau teori *Personal-Capability Maturity Model* (P-CMM), maka kurang lebih level *e-literacy* seseorang dapat digambarkan seperti demikian:

Tabel 2.2 Konsep P-CMM

Level 0	Seorang individu sama sekali tidak tahu dan tidak peduli akan pentingnya informasi dan teknologi untuk kehidupan sehari-hari;
Level 1	Jika seorang individu pernah memiliki pengalaman satu dua kali dimana informasi merupakan sebuah komponen penting untuk pencapaian keinginan dalam pemecahan masalah, dan telah melibatkan teknologi informasi maupun komunikasi untuk mencarinya;
Level 2	Jika seorang individu telah berkali-kali menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu aktivitasnya sehari-hari dan telah memiliki pola keberulangan dalam penggunaannya;
Level 3	Jika seorang individu telah memiliki standar penguasaan dan pemahaman terhadap informasi maupun teknologi yang di perlukannya, dan secara konsisten mempergunakan standar tersebut sebagai acuan penyelenggaraan aktivitasnya sehari-hari;
Level 4	Jika seorang individu telah sanggup meningkatkan secara signifikan (dapat dinyatakan secara kuantitatif) kinerja aktivitas kehidupannya sehari-hari melalui pemanfaatan informasi dan teknologi;
Level 5	Jika seorang individu telah menganggap informasi dan teknologi sebagai bagian tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, dan

	secara langsung maupun tidak langsung telah mewarnai perilaku dan budaya hidupnya (bagian dari <i>Information Society</i> atau manusia berbudaya informasi).
--	--

Sehubungan dengan kemampuan akses informasi, sebagaimana dikutip oleh Kalarensi Naibaho dalam Tesisnya yang berjudul *Information Literacy Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia peserta program dasar pendidikan tinggi 2003*, terdapat 3 (tiga) pembagian tingkatan Literasi Informasi yaitu sebagai berikut:

- 2.3.1 *Novice*, adalah orang yang tidak memiliki konsep atau pengetahuan dan keahlian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pencarian dan penggunaan informasi.
- 2.3.2 *Competent* atau *Intermediated* adalah orang yang memiliki konsep atau pengetahuan mengenai penelusuran dan penggunaan informasi, tetapi tidak terampil menggunakannya atau sebaliknya.
- 2.3.3 *Expert* yaitu orang yang memiliki konsep atau pengetahuan mengenai penelusuran dan penggunaan informasi (Rodiyah, 2004:54).

Tujuan dari literasi adalah mengetahui bagaimana mengorganisasikan informasi, bagaimana menemukan informasi dan memanfaatkan informasi sebagai modal untuk pendidikan seumur hidup (*Lifelong Education*).

Menurut UNESCO literasi informasi memungkinkan seseorang menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri. UNESCO juga mengatakan bahwa tujuan literasi informasi adalah:

- 2.4.1 Memungkinkan seseorang agar mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan mereka dan lain-lain.
- 2.4.2 Memandu mereka dalam membuat keputusan yang kritisal mengenai kehidupan mereka.
- 2.4.3 Lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan dan pendidikan mereka (Septiyantono, 2011:17) .

Manfaat Literasi Informasi

Menurut Hancock dalam artikelnya *Information Literasi For Lifelong Learning*, manfaat literasi adalah sebagai berikut:

1.1.1. Untuk Pelajar

Pelajar dan guru akan dapat menguasai peajaran mereka dalam proses belajar-mengajar dan siswa tidak akan tergantung pada guru karena siswa dapat belajar mandiri dengan kemampuan literasi yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari kekatifan dan kegiatan mereka di lingkungan belajar. Siswa yang literet juga akan berusaha belajar mengenai sumber-sumber informasi.

1.1.2. Untuk Masyarakat

Literasi informasi bagi masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dalam lingkungan pekerjaan. Mereka mengidentifikasi

informasi yang paling berguna saat membuat keputusan misalnya saat memulai bisnis atau memperoleh bisnis dan berbagi informasi dengan orang lain.

1.1.3. Untuk pekerja

Kemampuan dalam menghitung dan membaca belum cukup dalam dunia pekerjaan, karena pada saat ini sering terjadi ledakan informasi sehingga pekerja harus mampu menyortir dan mengawasi informasi yang diperoleh. Bagi pekerja, dengan memiliki literasi akan mendukung dalam melaksanakan pekerjaan, memecahkan berbagai masalah terhadap pekerjaan yang dihadapi dan dalam membuat kebijakan.

Komunitas Literasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Komunitas yaitu kelompok organisme (orang dan sebagainya), yang hidup dan saling berintegrasi di dalam daerah tertentu. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisasi yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam masyarakat manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan sumber daya, kebutuhan, resiko, mengumbar dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari *communitas* latin yang berarti “kesamaan” kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak (Departemen Pendidikan nasional, 2008:132).

Seorang manusia tidak bisa hidup seorang diri. Makhluk ini saling membutuhkan baik sesama manusia maupun makhluk lain. Sehingga, manusia memiliki upaya untuk hidup secara berkelompok. Selain itu, kebanyakan orang menyebut manusia yang kesatuan manusia adalah masyarakat. Adapula yang menyebut dengan istilah komunitas memberikan sebuah contoh komunitas adalah sekumpulan orang yang bertransmigrasi disebuah daerah lantas berkumpul dalam satu kesatuan. Mereka salah satu yang disebut sebagai komunitas (Koendjaraningrat, 2014:122).

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Eteinne, 2002:4). Faktor-faktor pendorong terbentuknya komunitas yaitu adanya ikatan wilayah yang sama, adanya perasaan suatu komunitas, mempunyai seperasaan, sepenanggungan, saling memerlukan.

Literasi berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan dan melihat. Dalam proses membaca terjadi proses yang rumit yaitu proses kognitif, linguistik, dan aktivitas sosial. Pembaca harus secara aktif melibatkan pengalaman sebelumnya, proses berpikir, sikap, emosi dan minat untuk memahami bacaan (Hasit, 2002: 23). Konsep literasi dan perkembangan literasi bervariasi dalam sejumlah aspek dan variasi ini bersifat implisit saat membahas literasi. Sehingga, komunitas literasi bisa dimaknai lebih dalam lagi yakni masyarakat

yang berkelompok dengan memiliki hobi dan perhatian yang sama tentang membaca, menulis, berbicara, mendengar hingga melihat.

Jadi, komunitas bisa dimaknai dengan masyarakat yang berkelompok berdasar tempat secara geografis ataupun berkelompok karena memiliki unsur kesamaan perasaan, sepenanggungan, dan memiliki ketertarikan yang sama. Jika definisi tersebut ditarik untuk memberikan definisi terhadap komunitas literasi maka makna yang tepat yang sekelompok masyarakat yang tergabung dengan kesamaan hobi yang berkaitan dengan literasi. Sedangkan, literasi sendiri berasal dari Bahasa Inggris *Literacy* yang diartikan sebagai kemampuan baca tulis.

METODOLOGI

Untuk mengumpulkan data yang tepat dan akurat, Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2010:6).

Metode analisis data menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi Data dan terakhir melakukan Triangulasi Data yaitu Triangulasi Data adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiono, 2008:95). Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

TEMUAN

Sejarah berdirinya Komunitas Sahabat ilmu Jambi

Sahabat Ilmu Jambi merupakan komunitas independen yang bergerak dibidang kerelawanan, kepemudaan, kreativitas, sosial pendidikan khususnya meningkatkan minat baca dan menulis serta berbagi ilmu dikalangan anak-anak yang kurang beruntung seperti anak panti asuhan, anak jalanan dan anak tidak mampu di Kota Jambi.

Sahabat Ilmu Jambi awalnya terbentuk karena pada saat itu minimnya minat baca masyarakat Kota Jambi serta tidak adanya wadah yang bisa di jadikan tempat penyalur aspirasi, untuk membantu adik-adik yang putus sekolah, di panti asuhan, anak jalanan untuk tetap mendapatkan pendidikan. Maka dari itu Bela dan Meila beserta teman-teman berinisiatif untuk membentuk suatu komunitas yang peduli terhadap minat baca, akhirnya terbentuklah komunitas yang diberi nama Komunitas Sahabat Ilmu Jambi yang resmi didirikan pada tanggal 05 Agustus 2011.

Pada awal pendirian Komunitas Sahabat Ilmu Jambi hanya terdiri 10 orang pengurus yang menjalankan komunitas ini, adapun yang menjadi program utama pada

saat itu ialah memberikan pembinaan kepada anak-anak yang putus sekolah, anak-anak yang berada di panti asuhan, serta anak jalanan yang mana melihat minimnya pendidikan yang di dapatkan oleh mereka. Dengan kehadiran komunitas ini di harapkan dapat menjadi wadah pembelajaran bagi anak-anak yang kurang mampu tersebut.

Seiring berjalannya waktu melihat respon ataupun ketertarikan anak-anak mengikuti pembelajaran pihak pengurus komunitas pun berinisiatif untuk mengembangkan lebih besar, dengan usaha kerja keras serta mendapat bantuan dari donatur-donatur akhirnya komunitas sahabat ilmu Jambi membuka program taman baca yang mana koleksi-koleksinya diperoleh dari sumbangan para donatur yang bersifat tidak mengikat.

Tidak hanya pada respon masyarakat sebagai pengguna, ada juga peningkatan dalam relawan komunitas, lambat laun banyak yang tertarik untuk bergabung dengan Komunitas Sahabat Ilmu Jambi berdasarkan data per Februari 2016 jumlah relawan Sahabat Ilmu Jambi berjumlah 168 orang. Dalam pembenahan komunitas ternyata pengelola pun mempertimbangkan akan jangka panjang komunitas ini, tepatnya masa kepengurusan Lian Haryani pada periode 2014 yang mana Komunitas Sahabat Ilmu Jambi telah mendaftarkan komunitasnya di Akta Notaris, dan akhirnya komunitas ini legalitas secara hukum dengan mendapatkan SK yang telah di keluarkan oleh akta notaris tersebut (Wawancara pada tanggal 26 September 2019).

Adapun lokasi Komunitas ini selama 8 tahun perjalanan Komunitas baru 2 kali pindah, lokasi pertama komunitas ini yaitu berada di Kota Baru, sedangkan lokasi yang sekarang berada di Mayang dengan bantuan secara sukarela dari pengelola komunitas itu sendiri yang bersedia salah satu tempatnya digunakan sebagai sekretariat Komunitas sahabat Ilmu Jambi.

Perkembangan dan kreativitasan pengelola Komunitas Sahabat Ilmu Jambi pun mulai berkembang sesuai perjalanan organisasi yang mana saat ini komunitas ini tidak hanya berfokus kepada literasi saja, ternyata komunitas ini juga ada mengembangkan kegiatan yang berhubungan dengan sosial-sosial masyarakat. Seperti contoh kegiatan sosial masyarakat yaitu bazar ramadhan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan kejadian yang saat itu dialami.

Sahabat Ilmu Jambi sangat peduli dengan pendidikan di Kota Jambi, sehingga tergerak untuk pemeratakan kualitas pendidikan khususnya di Kota Jambi. Dengan meningkatkan minat baca dan menulis kami sangat yakin bahwa generasi berikut akan mampu menghadapi dan menciptakan sebuah perubahan. Melalui program pendampingan adik asuh, kami akan terus menerus mencoba untuk menanamkan minat dan bakat anak-anak dalam menulis dan membaca sejak dini. Kesuksesan program Sahabat Ilmu Jambi tidak akan berhasil tanpa bantuan teman-teman komunitas dan masyarakat kota jambi di mana komunitas ini juga sangat membutuhkan support dan dukungannya agar kami mampu menciptakan sebuah perubahan (Wawancara pada tanggal 26 September 2019).

Visi dan Misi Komunitas Sahabat Ilmu Jambi

Visi:

“Mencerdaskan dan membentuk generasi baru.”

Misi:

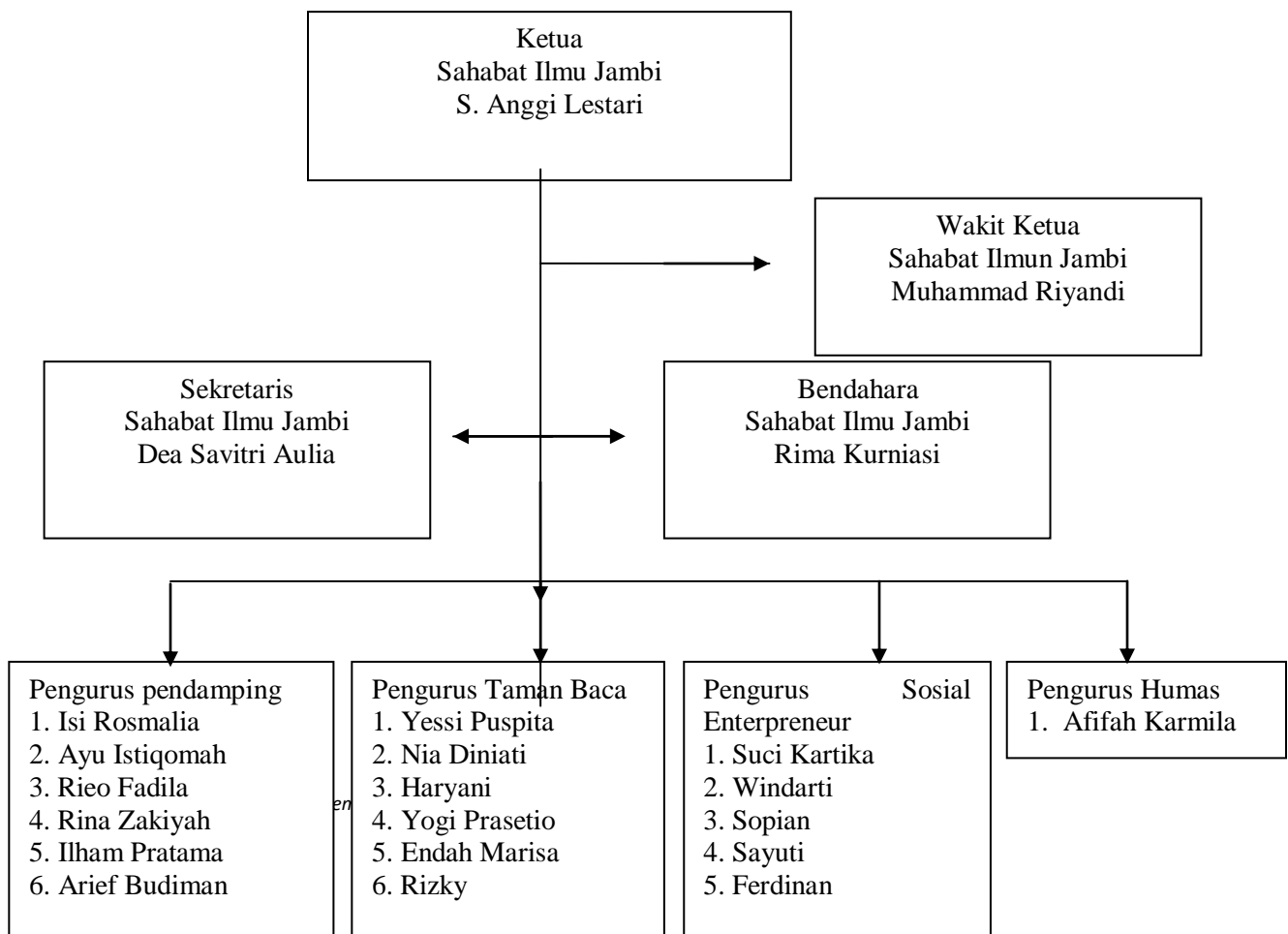
- a. Menyelenggarakan budaya cinta membaca.
- b. Menyelenggarakan masyarakat yang berpengetahuan luas melalui membaca.
- c. Mendorong pendirian taman baca sebagai wadah masyarakat dalam menggali informasi (Dokumen Sahabat Ilmu Jambi)

Struktur Organisasi Komunitas Sahabat Ilmu Jambi

Struktur organisasi adalah sebuah susunan berbagai komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi yang ada di masyarakat. Dengan adanya struktur organisasi maka kita bisa melihat pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda bisa dikoordinasikan dengan baik. Selain itu, maka kita bisa mengetahui beberapa spesialisasi dari sebuah pekerjaan, saluran perintah, maupun penyampaian laporan.

Di dalam struktur organisasi biasanya ada yang menjadi sebagai ketua organisasi serta anggota organisasi, sama halnya dengan Komunitas Sahabat Ilmu Jambi. Berikut Struktur Organisasi Komunitas Sahabat Ilmu Jambi.

STRUKTUR KOMUNITAS SAHABAT ILMU JAMBI TAHUN 2019-2020



Struktur Organisasi Komunitas Sahabat Ilmu Jambi.

Adapun Struktur Organisasi diatas merupakan Sruktur Organisasi Komunitas Sahabat Ilmu Jambi periode 2018-2019. Masa jabatan inipun hanya berlaku selama 1 tahun kepemimpinan, jika habis masa jabatan maka Komunitas Sahabat Ilmu Jambi akan melaksanakan Musyawarah besar untuk memilih kepemimpinan yang baru (Dokumen Sahabat Ilmu Jambi).

Jadwal kegiatan Sahabat Ilmu Jambi

Komunitas Sahabat Ilmu Jambi memiliki program-program untuk menumbuhkan minat baca masyarakat Kota Jambi. Program Sahabat Ilmu Jambi menghadirkan sebuah konsep pembinaan masyarakat terutama anak-anak dalam bentuk taman bacaan, pendampingan dan disertai dengan program layanan pendidikan nonformal yang dilakukan melalui penyediaan sarana pembelajaran yang berada mayang dan di buluran. Program Taman baca ini memiliki tujuan yang sama dengan perpustakaan umum yaitu pengembangan kualitas terutama anak-anak dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia dan Komunitas independen yang bergerak dibidang kerelawanan, kepemudaan, kreativitas, sosial pendidikan khususnya meningkatkan minat baca dan menulis serta berbagi ilmu dikalangan anak-anak yang kurang beruntung seperti anak panti asuhan, anak jalanan dan anak yang tidak mampu di Kota Jambi.

Tidak hanya dalam ranah literasi ternyata Komunitas Sahabat Imu Jambi juga mencoba mengembangkan sayap programnya agar terlibat langsung dengan masyarakat, salah satu programnya yaitu sosial dan *entrepreneur* dengan harapan agar Komunitas Sahabat Ilmu Jambi dapat memberikan dampak positif akan kehadirannya di masyarakat.

Adapun jadwal kegiatan Sahabat Ilmu Jambi dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Komunitas Sahabat Ilmu Jambi.

Jenis kegiatan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
Taman baca Sahabat Ilmu Jambi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Pendampingan Sahabat Ilmu Jambi						✓	
Sosial dan Entrepreneur							
Kegiatan Tahunan							

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Program kerja Komunitas Sahabat Ilmu Jambi periode 2018-2019 masing-masing bidang dilaksanakan dengan jarak waktu yang berbeda-beda, seperti halnya kegiatan taman baca yang dilaksanakan pada hari senin-jum'at, kegiatan tersebut berbeda dengan kegiatan Pendampingan yang hanya dilaksanakan pada hari Sabtu, kegiatan tersebut berbeda pula dengan kegiatan sosial dan *enterpreneur* serta kegiatan tahunan yang dilaksanakan berdasarkan situasi dan kondisi (Dokumen Sahabat Ilmu Jambi).

a. Taman Baca Sahabat Ilmu Jambi

Kegiatan Taman Baca Sahabat Ilmu Jambi ini merupakan kegiatan yang menyediakan fasilitas membaca kepada masyarakat Provinsi Jambi. Letak taman baca ini pun berada di sekretariat Komunitas Sahabat Ilmu Jambi itu sendiri yang lebih tepatnya berada di Kelurahan Mayang Mangurai. Koleksi-koleksi yang disediakan oleh Komunitas Sahabat Ilmu Jambi pun bermacam-macam yang dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat yang terdiri dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin-sabtu dan untuk hari minggu kegiatan ini tutup.

b. Pendampingan Sahabat Ilmu Jambi

Kegiatan Pendampingan Sahabat Ilmu Jambi merupakan kegiatan yang memberikan pembinaan, serta pembelajaran kepada anak-anak. Pada kepengurusan Sebelumnya kegiatan ini biasanya dilaksanakan di SD yang berada di sekitaran Kelurahan Mayang Mangurai, Namun hal ini berbeda dikepengurusan sekarang yang melakukan kerjasama dengan pihak Sekolah SD 208 Kelurahan Pematang Sulur dengan maksud agar dapat melaksanakan program pendampingan yang merata kepada anak-anak di Provinsi Jambi khususnya di Kota Jambi.

Dalam melaksanakan kegiatan pendampingan ini metode pembelajaran pun bervariasi yang sesuai dengan hasil program kerja dari kesepakatan internal bidang pendampingan. Adapun metode pembelajaran yaitu: 1) Pembelajaran Calistung (Membaca-menulis-menghitung), 2) Pembelajaran Eduwisata yang diberikan kepada anak-anak dengan maksud agar anak-anak mendapatkan wawasan dalam rekreasi wisata serta menghilangkan kesan bosan dalam proses pembelajaran kegiatan ini pun dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat wisata yang berada di provinsi Jambi seperti Taman rimba, dan Danau Sipin, 3) Pembelajaran Prakarya yang di berikan kepada anak-anak dengan maksud agar anak-anak mampu meningkatkan kreatifitasnya dalam mengolah produk bekas menjadi produk jadi seperti pembuatan tempat pensil dari botol bekas, dan lain-lain.

Peserta dari kegiatan pendampingan Komunitas Sahabat Ilmu Jambi merupakan anak-anak yang berada di wilayah Kelurahan Pematang Sulur dengan latar belakang SD yang berbeda-beda. Adapun jadwal kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada hari sabtu dimulai dari pukul 14.00 WIB.

c. Kegiatan Sosial dan Enterpreneur

Kegiatan Sosial dan Enterpreneur merupakan kegiatan yang terlibat langsung dengan masyarakat dengan tujuan agar kehadiran Komunitas Sahabat Ilmu Jambi dapat bermanfaat bagi sosial masyarakat. Seperti musibah yang baru-baru ini melanda Provinsi Jambi yaitu pencemaran polusi udara dan kabut asap dikarenakan kemarau yang berkepanjangan serta adanya Karhutla yang terjadi dimana-mana, melihat kondisi ini dengan pertimbangan kekhawatiran akan kondisi kesehatan yang dialami oleh korban kabut asap sehingga Komunitas Sahabat Ilmu Jambi dengan melakukan kerja sama dengan Komunitas lain berinisiatif membuat gerakan donasi masker yang akan di berikan kepada masyarakat di provinsi Jambi. Tidak hanya kegiatan itu, Komunitas Sahabat Ilmu Jambi juga pernah terlibat pada kegiatan Bazar Ramadhan yang bekerja sama dengan Tribun Jambi. Dalam *enterpreneur* Komunitas ini ternyata juga membuka *open donation* kepada seluruh masyarakat yang ingin memberikan donasi kepada Komunitas Sahabat Ilmu Jambi, bentuk donasi pun beranekaragam ada dalam bentuk dana maupun bentuk barang. Dalam mengolah bantuan donasi dalam bentuk barang contohnya pakaian bekas, Komunitas ini pun menjualnya ke tempat penjualan yang nantinya dana hasil penjualan bisa di masukkan ke dana *cash* Komunitas Sabahat Ilmu Jambi.

Adapun mekanisme pelaksanaan Kegiatan Sosial dan *Enterpreneur* ini berdasarkan situasi dan kondisi yang sedang terjadi disosial masyarakat.

d. Kegiatan Tahunan

Ternyata komunitas ini juga mempunyai kegiatan tahunan seperti salah satunya yaitu Senandung Cinta Ramadhan, Kegiatan Senandung Cinta Ramadhan ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 2017, dan tahun ini merupakan Senandung Ramadhan jilid 3 (Wawancara pada tanggal 26 September 2019).

PEMBAHASAN

Kemampuan Akses Informasi Pengelola Komunitas Sahabat Ilmu Jambi

Jika dilihat dari segi kebutuhan informasi maka kebutuhan informasi setiap individu pasti berbeda-beda, hal ini bisa disebabkan kebutuhan yang akan individu itu cari atau karena profesi yang dimilikinya. Maka dari itu dalam mengakses informasi hal yang pertama di tinjau yaitu kebutuhan informasi yang akan di akses.

a. Mendefenisikan kebutuhan informasi

1) Mengetahui Makna Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai informan dapat dianalisis bahwa kemampuan Komunitas Sahabat Ilmu Jambi dalam memahami makna informasi dapat dikatakan baik, dengan hasil analisis mengenai makna informasi adalah sebagai kumpulan data atau fakta yang telah diproses dan dikelola sedemikian mungkin sehingga menjadi sesuatu yang mudah dimengerti dan bermanfaat bagi penerimanya, informasi pun ada yang bersifat positif maupun negatif.

2) Mengetahui cara menemukan informasi

Berdasarkan wawancara dari berbagai informan dapat dianalisis bahwa kemampuan Komunitas Sahabat Ilmu Jambi dalam menemukan dan mencari informasi dapat dikatakan baik, dengan hasil analisis biasanya dengan cara diskusi antar internal komunitas ataupun diskusi dengan komunitas lain, sumber informasi yang terpercaya seperti orang yang ahli dalam bidangnya, dari media cetak seperti buku, koran, dari media elektronik seperti televisi, dan dari media internet seperti goggle, youtube, dan instagram.

3) Melakukan Pencarian Informasi

Berdasarkan wawancara dari berbagai informan dapat dianalisis bahwa kemampuan Komunitas Sahabat Ilmu Jambi dalam melakukan pencarian informasi dapat dikatakan baik, dengan hasil analisis ada yang mencari informasi di perpustakaan dengan mencari buku langsung ke raknya, bertanya ke teman-teman terdekat, serta melakukan pencarian di media internet dengan memasukkan kata kunci mengenai informasi yang akan dicari.

b. Penelusuran Informasi

1) Mengembangkan Strategi-strategi Pencarian Informasi

Berdasarkan wawancara dari berbagai informan dapat dianalisis bahwa kemampuan pengelola Komunitas Sahabat Ilmu Jambi dalam mengembangkan strategi-strategi pencarian informasi dapat dikatakan baik, dengan hasil analisis dapat dilakukan dengan cara menggunakan berbagai media informasi seperti bertanya langsung ke orang lain jika kurang puas jawabannya maka bertanya kepada yang ahlinya, untuk di media internet yaitu dengan cara mengubah kata kunci sampai akhirnya informasi itu sesuai dengan kebutuhan kita.

2) Mengakses sumber-sumber informasi yang terpilih.

Berdasarkan wawancara dari berbagai informan dapat dianalisis bahwa kemampuan Pengelola Sahabat Ilmu Jambi dalam mengakses sumber-sumber informasi dapat dikatakan baik, dengan hasil analisis biasanya pengelola Komunitas Sahabat Ilmu Jambi dengan mengunjungi Perpustakaan untuk mencari buku, melakukan tanya jawab kepada orang yang ahli dalam bidangnya, serta dengan memanfaatkan alat-alat elektronik seperti televisi dan HP untuk penggunaan media internet seperti google dan media sosial.

3) Memilih dan menemukan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan wawancara dari berbagai informan dapat dianalisis bahwa kemampuan pengelola Sahabat Ilmu Jambi dalam memilih dan mencari informasi yang dibutuhkan dapat dikatakan baik, dengan hasil analisis pengelola komunitas Sahabat Ilmu Jambi biasanya memilih dari sumber-sumber terpercaya seperti, orang yang ahli dalam bidangnya, pada buku-buku yang sesuai dengan bidang atau informasi yang dibutuhkan, serta dari media internet seperti dari jurnal.

Kemampuan Evaluasi Pengelola Komunitas Sahabat Ilmu Jambi.

Evaluasi merupakan saduran dari bahasa inggris “*evaluation*” yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Evaluasi perlu dilakukan karena dapat menuntun pencari informasi untuk menemukan informasi dengan tepat dan akurat. Pada saat ini informasi telah banyak tersebar tanpa batas dengan kata lain informasi bisa didapat dari mana saja, terkadang informasi juga banyak terdapat unsur positif dan negatif karena hal ini lah para pencari informasi membutuhkan keterampilan dalam menyaring dan memilah informasi.

a. Penilaian Informasi

1) Menganalisis, memeriksa dan menyaring informasi

Berdasarkan wawancara dari berbagai informan dapat dianalisis bahwa kemampuan pengelola Komunitas Sahabat Ilmu Jambi dalam menganalisis, memeriksa dan menyaring informasi dapat dikatakan baik, dengan hasil analisis biasanya pengelola melihat dahulu pada pada sumber yang digunakan, setelah itu memeriksa kembali pada sumber yang lain akan kebenaran informasi itu, selanjutnya menyaring informasi sesuai dengan kebutuhan.

2) Kemampuan memilih dan menggabungkan informasi

Berdasarkan wawancara dari berbagai informan dapat dianalisis bahwa kemampuan pengelola Sahabat Ilmu Jambi dalam memilih dan menggabungkan informasi dapat dikatakan baik, dengan hasil analisis pengelola Komunitas Sahabat Ilmu Jambi lebih banyak melakukan diskusi bersama internal komunitas atau dengan komunitas lain, serta mengambil kesimpulan akan informasi yang dibutuhkan berdasarkan kesepakatan bersama, tidak hanya diskusi mereka juga memilih informasi dari sumber-sumber yang jelas seperti buku, televisi dan di internet namun akan mereka diskusikan kembali informasi tersebut untuk mendapatkan suatu kesepakatan.

Kemampuan Mengevaluasi keakuratan dan hubungan dari informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan wawancara dari berbagai informan dapat dianalisis bahwa kemampuan pengelola Sahabat Ilmu Jambi dalam mengevaluasi keakuratan dan hubungan dari informasi dapat dikatakan baik, dengan hasil analisis pengelola Komunitas Sahabat Ilmu Jambi lebih memilih informasi yang berasal dari sumber-sumber terpercaya dan informasinya juga sesuai dengan kebutuhan. Dalam mengevaluasi keakuratan kegiatan ternyata perbidang pun lebih memilih informasi yang terpercaya dan mengevaluasi kembali dalam bentuk diskusi dengan sesama anggota bidang apakah informai itu akurat orang yang akan diberikan informasi.

Pengaturan Informasi

1) Kemampuan menentukan informasi yang baik dan paling berguna dibutuhkan

Berdasarkan wawancara dari berbagai informan dapat dianalisis bahwa kemampuan pengelola komunitas Sahabat Ilmu Jambi dalam menentukan informasi yang baik dan paling berguna dapat dikatakan baik, dengan hasil analisis yaitu dari sumber-sumber yang jelas dan terpercaya seperti dari buku, jurnal-jurnal, dan hasil dari sebuah kesepakatan diskusi komunitas.

2) Kemampuan Menggunakan Informasi Pengelola Komunitas Sahabat Ilmu Jambi

Seperti yang kita ketahui pengaplikasian adalah upaya dalam menerapkan atau mempraktekkan suatu informasi yang telah diperoleh. Hal ini terkadang sering terjadi seperti dalam penelusuran maupun penggunaannya informasi.

a. Menggunakan Informasi

1) Kemampuan cara mengkomunikasikan, menyajikan, dan menggunakan informasi

Berdasarkan wawancara dari berbagai informan dapat dianalisis bahwa kemampuan pengelola Komunitas Sahabat Ilmu Jambi dalam mengkomunikasikan, menyajikan, dan menggunakan informasi dapat dikatakan baik, dengan hasil analisis yaitu dengan cara mengkomunikasikan secara langsung seperti ngobrol langsung, dan secara tidak langsung melalui media HP yaitu dengan menggunakan aplikasi sosial media seperti whatsapp. Dalam menyajikan informasi pengelola biasanya menyajikan dalam bentuk diskusi dan persentase. Terakhir dalam menggunakan informasi pengelola juga melihat apakah informasi itu layak atau tidak untuk digunakan, jika layak maka akan diterapkan pada program kerja.

2) Mengaplikasikan Informasi

Berdasarkan wawancara dari berbagai informan dapat dianalisis bahwa kemampuan pengelola Komunitas Sahabat Ilmu Jambi dalam mengaplikasikan Informasi dapat dikatakan baik, dengan hasil analisis yaitu dengan cara menerapkannya langsung pada program kerja komunitas dan program kerja bidang-bidang komunitas itu, namun sebelum menerapkan informasi itu haruslah sudah didiskusikan dan hasil dari kesepakatan bersama.

b. Mengkomunikasikan dan menggunakan informasi

Kemampuan Mengkomunikasikan dengan Pengetahuan Intelektual

Berdasarkan wawancara dari berbagai informan dapat dianalisis bahwa kemampuan pengelola Komunitas Sahabat Ilmu Jambi dalam Mengkomunikasikan informasi dengan pengetahuan intelektual dapat dikatakan baik, dengan hasil analisis

yaitu berdasarkan dengan melihat kepada siapa informasi itu akan disampaikan, jika informasi itu akan disampaikan pada anak-anak maka informasi yang disampaikan lebih sederhana dan mudah di mengerti oleh mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan perolehan analisis data dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa:

Kemampuan Pengelola Komunitas Sahabat Ilmu Jambi dalam mengakses informasi berdasarkan standar IFLA dikatakan *Expert*, karena dilihat dari kemampuan pengelola dalam mendefenisikan kebutuhan informasi serta melakukan penelusuran informasi melalui berbagai sumber, seperti orang yang ahli dalam bidangnya, dari media cetak: buku dan koran, media elektronik: televisi dan HP.

Kemampuan Pengelola Komunitas Sahabat Ilmu Jambi dalam mengevaluasi Informasi berdasarkan standar IFLA dikatakan *Expert*, karena dilihat dari kemampuan pengelola dalam penilaian informasi dan pengaturan informasi yang diperoleh melalui sumber-sumber informasi yang jelas, seperti buku, dan media internet yang mana mereka lebih memilih dari jurnal dari pada blog-blog lain yang tersedia di internet. Tidak hanya melihat pada sumbernya ternyata Komunitas Sahabat Ilmu Jambi juga mengadakan diskusi internal komunitas guna mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang akan mereka terapkan serta yang telah mereka kerjakan.

Kemampuan Pengelola Komunitas Sahabat Ilmu Jambi dalam menggunakan informasi berdasarkan standar IFLA bisa dikatakan *Expert*, dilihat dari kemampuan pengelola dalam menggunakan informasi dan mengkomunikasikan informasi secara langsung berupa diskusi, dan tidak langsung menggunakan HP dengan mengakses media sosial: whatsapp. Dalam menyampaikan informasi mereka lebih memperhatikan kepada siapa informasi itu akan disampaikan, seperti pada anak-anak maka mereka akan menyampaikan informasi itu lebih sederhana dan mudah dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh. 2010. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Blasius Sudarmono. 2009. *Pustakawan Cinta dan Teknologi*. Jakarta: Sagung Seto
- Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Encang Saepudin. *Perilaku Pencarian dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi*. <http://encangsaepudin.wordpress.com/2009/01/10/prilaku-pencarian-dalam-memenuhi-kebutuhan--informasi-bagian-1/> diakses pada tanggal 7 November jam 01.05 WIB
- Hanakristina. *Information Literacy Information Literacy Skill*. <http://wordpress.com.Information-literacy-information-literacy-skill> diakses pada 17 juni 2019 jam 22.20 WIB

- Hancock, Vicky E. *Information Literacy for lifelong learning*. 1993
<http://ericae.net/edo.ED358870.htm>, Diakses 18 Juni 2019.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif: aplikasi untuk penelitian pendidikan, hokum, ekonomi, dan manajemen social politik, agama dan filsafat*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kasreno Ofet. 2013. *Literasi Informasi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab-Sastra dan Kebudayaan Islam IAIN STS Jambi Berdasarkan Standar Association of College and Research Libraries*. Skripsi. IAIN STS Jambi: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Kemendikbud. 2017. *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Agama RI. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Tajwid Makarim*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Koentjaraningrat. 2014. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kuder, S.J., Hasit, C. 2002. *Enhancing literacy for all students*. USA: Inc. New Jersey
- Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Jesus Lau. 2006. *IFLA: Guedilines on infomation literacy for lifelong learning*. Mexico
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Ros Dakarya
- Tri Septiyantono. *Konsep Dasar Literasi Informasi Modul 1*. Pdf
<http://repository.ut.ac.id> > PUST4134-M1
- Philips Iman HW. 2013. *Studi Komparatif Pentingnya Literasi Informasi bagi Mahasiswa* Vol. 5. Visi Pustaka: Majalah Perpustakaan
- Rhoni Rodin. *Literasi Informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Media Pustakawan. Vol. 20 no. 4 tahun 2013
- Sri Melani, *Literasi Informasi dalam Praktek Sosial*, Jurnal Iqra, vol. 10 No. 02, Oktober 2016.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto
- Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*. Jambi: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Ummi Rodliyah. 2012. *Literasi Informasi dan Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan SDM*. Vol. 4. No.1.
- Wahyudi (2019). *Naskah Muqaddimah Al-Mubtadin* (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
- Wiji Suwarno. 2008. *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Jogjakarta: Ar Ruzz media
- Yosal Iriantara. 2009. *Literasi Media Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media